

## SOSIALISASI PENYUSUNAN RPP YANG Mendukung PROGRAM MERDEKA BELAJAR BAGI GURU-GURU PPKn SMPN SE-KABUPATEN LOMBOK BARAT

Mohammad Ismail<sup>1\*</sup>, Rispawati<sup>1</sup>, Edy Herianto<sup>1</sup>, Yuliatin<sup>1</sup>, Sawaludin<sup>1</sup>, Basariah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PPKn, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62  
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

\* Coresponding Author. E-mail: [ismail.fkip@gmail.com](mailto:ismail.fkip@gmail.com)

Received: 27 Januari 2022 Accepted: 4 Februari 2022 Published: 6 Februari 2022

### Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan berangkat dari fakta masih banyak kelemahan guru-guru PPKn SMPN Se Kabupaten Lombok Barat belum mampu merancang pembelajaran sesuai kurikulum 2013 yang mendukung program merdeka belajar siswa padahal kegiatan ini merupakan salah satu tugas guru yang professional sesuai dengan surat edaran mendikbud. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan bekal kompetensi guru-guru PPKn SMPN Se Kabupaten Lombok Barat mengembangkan rancangan pembelajaran yang mendukung program merdeka belajar siswa. Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah melakukan serangkaian kegiatan sosialisasi dalam merancang pembelajaran yang mendukung program merdeka belajar. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 20 guru PPKn SMPN Se Kabupaten Lombok Barat sebagai peserta. Hasil pengabdian menunjukkan (1) Secara umum guru PPKn SMPN Se Kabupaten Lombok Barat telah memahami prosedur penyusunan RPP sesuai kurikulum 2013 yang mendukung merdeka belajar. (2) Adanya komitmen guru untuk melakukan perubahan kerangka pikir dalam masalah pendidikan khususnya peningkatan mutu dan relevansi pendidikan melalui penyusunan RPP yang mendukung merdeka belajar siswa.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Penyusunan RPP, merdeka belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang nomor 20 tahun 2003). Untuk mendukung keinginan dalam Undang-undang tersebut diperlukan standar proses. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses pembelajaran pada persekolahan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan dituntut melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Salah satu untuk memenuhi persyaratan standar proses adalah menyusun perencanaan pembelajaran (rancangan pembelajaran). Rancangan pembelajaran merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Kebijakan pemerintah akhir-akhir ini memberikan kesempatan guru untuk memilih rancangan yang dapat mendukung merdeka belajar siswa. Untuk merancang pembelajaran tersebut, diperlukan tahapan-tahapan dan analisis yang tepat. salah satu tahapan dalam merancang



pembelajaran adalah menganalisis kebutuhan dan kompetensi siswa, materi ajar, lingkungan dan lainnya sebagai tindak lanjut dari penetapan tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Keberhasilan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sangat ditentukan oleh ketepatan rencana yang telah ditentukan, sehingga kesalahan yang terdapat pada perencanaan akan membawa akibat pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Namun, kenyataan di lapangan, masih banyak guru-guru PPKn di SMPN se Lombok Barat yang belum mampu merancang pembelajaran secara optimal sesuai dengan standar proses sebagai salah satu standar Nasional Pendidikan yang dipersyaratkan dalam satuan pendidikan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dan kajian dokumen diketahui beberapa penyebab timbulnya permasalahan tersebut, antara lain karena pemahaman guru PPKn tentang kurikulum 2013 yang disempurnakan yang rendah, kemampuan mengidentifikasi dan menggali potensi lingkungan yang lemah, pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang lemah..

Berdasarkan adanya kenyataan ini, maka suatu kegiatan sosialisasi tentang Sosialisasi Penyusunan RPP yang Mendukung Program Merdeka Belajar Bagi Guru-Guru PPKn SMPN Se Kabupaten Lombok Barat perlu dilakukan dengan segera untuk meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang professional.

## METODE PELAKSANAAN

### Bentuk Pemecahan Permasalahan

Berdasarkan pemetaan permasalahan di atas, maka solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah melakukan serangkaian sosialisasi penyusunan RPP yang mendukung merdeka belajar berbasis saintifik dan inovatif. Kegiatan *sosialisasi* diikuti oleh 20 guru PPKn di SMPN Se Lombok Barat sebagai peserta.

### Metode Pemecahan Permasalahan

Untuk kegiatan sosialisasi akan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pola ini digunakan dengan harapan dapat

meningkatkan pemahaman guru tentang konsep Kurikulum 2013 yang disempurnakan, prinsip-prinsip merdeka belajar dalam pembelajaran Kurikulum 2013 yang disempurnakan, dan tahapan-tahapan rancangan pembelajaran (RPP) yang mendukung merdeka belajar dan berbasis saintifik sebagai penerapan kurikulum 2013 yang disempurnakan.

### Langkah Implementasi Pemecahan Permasalahan

Untuk mencapai tujuan pelatihan, maka ada beberapa tahapan implementasinya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini meliputi: menyusun ToR (*Term of Reference*), identifikasi calon peserta sosialisasi, diskusi internal tim pengabdian (seperti penentuan waktu sosialisasi, tempat, materi sosialisasi), pengurusan ijin melaksanakan kegiatan pengabdian.
2. Tahap pelaksanaan berupa pelatihan. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain memberikan pendidikan kepada guru-guru peserta pelatihan. Materi yang dibahas sebagaimana tersebut di atas. Selain penyampaian materi, pada tahapan ini juga dilakukan tanya jawab dan diskusi penyusunan rancangan pembelajaran yang mendukung merdeka belajar berbasis saintifik dan inovatif.
3. Tahap Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan. Kegiatan pada tahapan ini dimaksudkan untuk mendeteksi dan mengevaluasi keseluruhan kegiatan pengabdian sehingga dapat diketahui hasil, teridentifikasi permasalahan/kendala yang muncul, faktor yang mendukung dan menghambat serta solusi pemecahannya. Keseluruhan kegiatan selanjutnya dibuatkan dalam bentuk laporan akhir kegiatan pengabdian.

### Realisasi Pemecahan Masalah

Untuk memberikan pelatihan solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah melakukan serangkaian sosialisasi penyusunan RPP yang mendukung merdeka belajar siswa berbasis saintifik dan inovatif. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 20 guru PPKn di SMPN se Lombok Barat sebagai peserta dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 September 2020 dengan dasar pemikiran bahwa melalui penyebaran pengalaman tersebut akan dapat



secara mudah diaplikasikan kepada teman seprofesinya.

Untuk memecahkan masalah yang akan dikaji dalam pengabdian ini digunakan kerangka sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, tim pelatihan mengadakan persiapan awal kegiatan berupa studi kelayakan sasaran dan daerah tempat diadakan pelatihan dengan rencana melalui observasi lapangan, penyusunan proposal kegiatan pengabdian pada masyarakat, dan persyaratan perijinan serta sarana yang di butuhkan selama kegiatan berlangsung.
2. Tahap Pelaksanaan, yaitu melakukan sosialisasi pada peserta sesuai dengan tujuan yang direncanakan
3. Tahap Evaluasi, yaitu melakukan penilaian terhadap proses kegiatan pelatihan melalui analisis kegiatan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat selama kegiatan pelatihan berlangsung, serta tindak lanjut kegiatan yang diharapkan.

#### **Khalayak Sasaran yang Strategis**

Pihak-pihak yang menjadi peserta dalam sosialisasi ini adalah diikuti oleh 20 guru PPKn SMPN Se Lombok Barat.

#### **HASIL KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian ini dikemas dalam bentuk sosialisasi penyusunan RPP yang mendukung merdeka belajar siswa dan berbasis saintifik dan inovatif. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 20 guru PPKn di SMPN Se Lombok Barat sebagai peserta. Pelaksanaan sosialisasi disambut dengan baik dan antusias oleh semua peserta dan mengikuti kegiatan tersebut sampai akhir kegiatan. Menurut peserta kegiatan ini penting dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang prosedur penyusunan RPP yang mendukung merdeka belajar siswa berbasis saintifik dan inovatif.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim telah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan ini, digunakan sistem evaluasi dalam bentuk proses.

Evaluasi proses dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi kelompok kecil. Melalui sistem ini, tingkat pemahaman peserta terhadap konsep materi sosialisasi dapat diketahui. Dengan melihat seluruh peserta sangat berantusias selama mengikuti kegiatan sosialisasi, membuktikan

bahwa peserta sosialisasi telah memahami dan mengerti betapa pentingnya penyusunan RPP yang mendukung merdeka belajar siswa dan berbasis saintifik dan inovatif.

#### **Faktor Pendorong**

1. Model RPP yang mendukung merdeka belajar berbasis saintifik dan inovatif, belum dipahami oleh guru PPKn di SMPN se Lombok Barat.
2. Peserta berpartisipasi aktif dalam mengikuti sosialisasi.
3. Beberapa pihak terkait turut mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
4. Kegiatan sosialisasi didukung oleh bantuan dana sesuai dengan kebutuhan dan waktu pelaksanaan.
5. Materi sosialisasi relevan dan mendukung tercapainya tujuan peningkatan mutu pembelajaran PPKn di SMPN Se Lombok Barat.

#### **Faktor Penghambat**

Meskipun kegiatan sosialisasi ini didukung oleh beberapa faktor pendorong, tetapi dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat, diantaranya:

1. Tidak semua peserta yang telah diundang dapat hadir untuk mengikuti sosialisasi yang diundang sebanyak 25 guru, namun yang hadir 20 guru PPKn di SMPN se Lombok Barat sebagai peserta.
2. Kegiatan sosialisasi tidak dapat dimulai tepat waktunya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan karena beberapa peserta kedatangannya terlambat. Rencana dilaksanakan pukul 08.00 WITA, namun baru dimulai pukul 09.00 WITA

Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan, tim juga melakukan evaluasi. Dari hasil evaluasi terungkap bahwa guru PPKn di SMPN Se Lombok Barat merasa belum dapat menyusun RPP yang mendukung merdeka belajar siswa berbasis saintifik dan inovatif secara optimal.

Oleh karena itu sosialisasi seperti ini sangat relevan dan bermakna bagi peningkatan kualitas guru PPKn di SMPN se Lombok Barat



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan sosialisasi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :Kegiatan sosialisasi terlaksana dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor pendorong, walaupun dalam kenyataannya terdapat juga faktor penghambat. Namun hal itu tidak merupakan penghambat bagi terlaksananya kegiatan sosialisasi.

1. Materi sosialisasi yang disampaikan melalui penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi mendapat respon yang positif dari peserta karena materi yang disampaikan sangat relevan dan bermakna bagi peningkatan kualitas guru-guru SMP Se Kabupaten Lombok Barat.
2. Terdapat masukan dari peserta agar pihak-pihak terkait mengadakan penataran atau kegiatan sosialisasi serupa sebagai rangkaian kegiatan peningkatan mutu pendidikan.

### **Saran-saran**

Instansi terkait perlu menindaklanjuti keinginan peserta sosialisasi yang berhubungan

dengan peningkatan kualitas sumber daya guru sehingga pada akhirnya diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atwi, S. 1998. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Atwi, S. 2001. *Taksonomi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Dokumen Kurikulum, 2013. Jakarta: Depdiknas
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Prenada Media.
- Sudjana, D. (2001). *Metode dan teknik pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Undang-Undang No. 20, tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman,U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya

